

**PENGARUH KONSUMSI, MUSIM DAN UPAH PETANI  
KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI DESA SIPOGU KEC. BATANG NATAL  
KAB. MANDAILING NATAL**

Oleh:

**RISKI ANNUM LUBIS  
NIM 51.14.4.043**

Program Studi  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH KONSUMSI, MUSIM DAN UPAH PETANI KARET  
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SIPOGU KEC.  
BATANG NATAL KAB. MADINA**

Oleh:

**RISKI ANNUM LUBIS**

**NIM. 51.14.4.043**

Dapat Disetujui Sebagai Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 30 Oktober 2018

Pembimbing I

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA.

NIP. 19790701200912203

Pembimbing II

Rahmi Syahriza, S. Th. I., MA

NIP. 198501032011012011

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi

Islam

Dr. Marliyah M.Ag

NIP.197601262003122003

## **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul "PENGARUH KONSUMSI, MUSIM DAN UPAH PETANI KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SIPOGU KEC. BATANG NATAL KAB. MADINA" an. Riski Annum Lubis, NIM. 51.14.4.043. Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding munaqasyah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 november 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 03 november 2018

Panitia Siding Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Riski Annum Lubis
NIM	:51.14.4.043
Tempat/tgl. Lahir	:Sipogu, 30 juli 1996
Pekerjaan	:Mahasiswi
Alamat	:Jl. Batang Kuis Gg. Abdullah Dusun 1, Sei Rotan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Konsumsi, Musim Dan Upah Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat salahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 01 November 2018

Yang membuat pernyataan

Riski Annum Lubis

## ABSTRAK

Riski Annum Lubis (2018) **Skripsi Berjudul Pengaruh Konsumsi, Musim Dan Upah Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina.** Di bawah bimbingan **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst MA**, dan **Rahmi syahriza, MA.** Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah dalam kesehariannya, petani karet di desa Sipogu bekerja sama dengan pemilik lahan yang perolehan hasilnya berdasarkan upah dari hasil pendapatan dan hampir 80% warganya sebagai petani karet, menggarap lahan milik orang lain dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu. Tingkat kesejahteraan petani itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar perolehan upah dan konsumsi yang di dapat serta di kelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat upah yang diterima sebagai petani karet tidak selalu tetap karena harga karet yang turun naik ditambah lagi keadaan musim yang tak menentu. Kesejahteraan keluarga petani karet dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya konsumsi, musim dan upah. Dalam hal ini menganalisa sejauhmana pengaruh tingkat konsumsi, musim dan upah petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagai objek penelitian ini adalah di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi, musim dan upah petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel konsumsi, musim dan upah berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani karet yang artinya, bahwa konsumsi, musim dan upah sangat memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga tersebut.

Kata kunci : *Konsumsi, Musim , Upah Petani Karet , Kesejahteraan Keluarga.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmatnya dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *Islamiyah* yang mana safaatnya akan sangat kita nantikan di *yaumul* akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Konsumsi, Musim Dan Upah Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga**”. Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada Universitas Islam Negeri. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Alm. Darman Lubis dan Ibunda Tercinta Rosmidah Nasution yang telah berjuang, mendukung, memberikan semangat, mengarahkan dan tiada putus-putusnya mendoakan saya agar bisa meraih gelar sarjana dan berharap saya akan jadi orang sukses.
2. Abanganda Irfan Aulia Lubis. A.Md yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materil.
3. Bapak Prof. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Andri Sumitra, MA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibunda Dr. Marliyah MA, Selaku Ketua jurusan ekonomi islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..
6. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
7. Ibunda Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution M. Ag, Selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibunda Rahmi Syahriza, S. Th. I, MA Selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
8. Ibunda Nurhayati M. Ag, Selaku Dosen Penasehat Akademik Yang Telah Memberikan Banyak Masukan Kepada Penulis.
9. .Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syari'ah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan.
10. Abang, kakak dan adikku atas perhatian, kasih sayang, semangat dan doa yang tak pernah putus dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik, Nurul Fadilah Batubara, Ayu Mahendra, Siti Anisa, Indah Fitriani Munawarah Situmeang, Novita Ayu Harahap, Khumairoh, Safira Ulfa, Sakinah Warahmah, Zul Rahmi Zelfi, Karina Halimah Asmar, Nurropiko Hamda Nst, Evi Lestari, Fadlan Azhari, M. Hanif Kinunjoro, Musliadi, Win Satria, Mustafa Kamal Melayu, Panusunan Hasibuan, Yusranil Yusra, Fahrul Roji Salam.
12. Teman-teman Seperjuangan Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah B (EPS B).
13. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri yang telah membimbing dan membantu penulis selama menyelesaikan studi di FEBI UINSU.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun, penulis banyak belajar mengenai hal tersebut. Tidak hanya terkait dengan tema

skripsi, melainkan juga berbagai input dan nasihat dari berbagai pihak untuk pengembangan diri penulis, terutama terkait dengan Attitude dan soft skill. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat berdoa semoga semua kebaikan yang telah kalian akan dibalas Allah SWT dengan yang lebih baik. Dan semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.**

Medan, 20 April 2018

Penulis

**Riski Annum Lubis**  
**51.14.4.043**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Kegunaan Penelitian.....	5
a. Kegunaan Teoritis .....	5
b. Kegunaan Praktis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
<b>A. Konsumsi.....</b>	<b>6</b>
1. Urgensi Konsumsi .....	7
2. Tujuan Konsumsi.....	7
a. Tingkat Pendapatan dan Kekayaan.....	9
b. Tingkat Suku Bunga dan Spekulasi.....	9
c. Sikap berhemat.....	10

d. Budaya, Gaya Hidup (Pamer, Gengsi dan Ikut Arus) dan <i>Demonstration Effect</i> .....	10
e. Keadaan Perekonomian.....	10
B. Musim.....	10
C. Upah.....	12
1. Sistem Pengupahan dalam Islam.....	12
2. Definisi Imbalan atau Upah.....	13
3. Upah Uang, Upah Riil dan Perbedaan Antara Keduanya... ..	14
D. Kesejahteraan.....	15
a. Pengertian.....	15
b. Ukuran Kesejahteraan Keluarga.....	16
c. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan.....	20
d. Usaha Kesejahteraan Sosial .....	20
e. Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam.....	22
E. PenelitianTerdahulu.....	23
F. Kerangka Teori.....	28
G. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	30
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31

D. Jenis dan Sumber Data .....	31
1. Jenis Data .....	31
2. Sumber Data.....	32
E. Defenisi Operasional .....	32
1. Kesejahteraan Keluarga (Y).....	32
2. Konsumsi ( $X_1$ ).....	33
3. Musim ( $X_2$ ).....	33
4. Upah ( $X_3$ ) .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Kuesioner (Angket) .....	34
2. Wawancara.....	34
3. Observasi.....	34
G. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	35
1. Uji Asumsi Klasik .....	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Uji Multikolinearitas .....	35
c. Uji Heteroskedastisitas.....	36
H. Uji Hipotesis.....	36
a. Uji Parsial (t).....	36
b. Uji Simultan (Uji F) .....	37
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Validitas .....	38

2. Uji Reabilitas.....	38
3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian .....	40
a. Karakteristik Responden.....	41
b. Deskripsi Responden.....	41
B. Analisis Data .....	43
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
C. Uji Persyaratan Analisis.....	46
1. Uji Validitas.....	46
a. Variabel Konsumsi.....	47
b. Variabel Musim.....	47
c. Variabel Upah .....	48
d. Variabel Kesejahteraan Keluarga Petani Karet.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
D. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Heteroskedastisitas .....	53
E. Uji Statistik.....	54
a. Uji Simultan F.....	54
b. Uji Parsial (Uji T).....	55
c. Uji Model ( $R^2$ ).....	56

d. Uji Model Persamaan Regresi Berganda .....	57
F. Interpretasi Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Matriks Penelitian Terdahulu .....	23
3.1 instrumen skala likert .....	34
4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	41
4.2 karakteristik responden berdasarkan usia .....	42
4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	42
4.4 karakteristik responden berdasarkan penghasilan .....	43
4.5 tabel pengeluaran konsumsi petani karet .....	44
4.6 deskriptif variabel musim pada petani karet .....	45
4.7 deskriptif variabel upah pada petani karet .....	45
4.8 Uji validitas konsumsi petani karet .....	47
4.9 Uji validitas musim petani karet .....	47
4.10 Uji validitas konsumsi petani karet .....	48
4.11 Uji validitas kesejahteraan keluarga petani karet .....	49
4.12 Uji reliabilitas untuk variabel konsumsi petani karet .....	50
4.13 Uji reliabilitas untuk variabel musim petani karet .....	50
4.14 Uji reliabilitas untuk variabel upah petani karet .....	50
4.15 Uji reliabilitas untuk variabel kesejahteraan keluarga petani karet..	51
4.16 Hasil Uji Normalitas K-S .....	52
4.17 Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.19 Hasil Uji Deskriptif F .....	55
4.20 HASIL Uji Deskriptif T .....	55
4.21 Hasil Uji Determinasi Model ( $R^2$ ) .....	56
4.22 Hasil Uji Regresi Berganda .....	57

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Desa Sipogu Kec. Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal yang mana masyarakatnya memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian, seperti sawah dan karet. Diantara banyaknya petani karet, ada sebagian petani yang memiliki kebun sendiri, namun ada juga yang tidak memiliki kebun karet sendiri. Mereka yang memiliki kebun mengelola kebun mereka sendiri dengan cara menjadikan pekerjaan mereka sebagai petani karet ini merupakan pekerjaan sampingan.

Berbeda dengan yang tidak memiliki lahan atau kebun karet, mereka mengelola kebun milik orang lain sebagai mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Kenyataan inilah yang ada pada warga Desa sipogu. Hampir 80% warganya sebagai petani karet, menggarap lahan milik orang lain dengan tingkat pendapatan yang jika dilihat dari sisi harga karet tidak selalu stabil atau naik turun.<sup>1</sup>

Kepala Keluarga (KK) di desa Sipogu, berjumlah 500 kepala rumah tangga yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Dalam kesehariannya, petani karet di desa Sipogu bekerja sama dengan pemilik lahan yang perolehan hasilnya berdasarkan upah pendapatan. Model kerjasama ini telah dilakukan bertahun-tahun dan tetap berjalan eksis sampai sekarang. Dimana pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh oleh perseorangan, perusahaan, dan organisasi dalam bentuk upah (*wages*), gaji (*solaris*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), komisi, ongkos (*fee*), dan laba (*profit*) bersama dengan tunjangan, bantuan, pensiun, lanjut usia dan lain-lain.

Perolehan upah petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Dalam analisis usaha tani, perolehan upah petani

---

<sup>1</sup> Survey Langsung Di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Mandailing Natal, Sumatera Utara

digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor upah merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pola konsumsi, dimana upah merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usaha taninya. Menurut Hermanto pendapatan merupakan salah satu bentuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam usaha taninya.

Tingkat kesejahteraan petani itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar perolehan upah dan konsumsi yang di dapat serta di kelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat upah yang diterima sebagai petani karet tidak selalu tetap karena harga karet yang turun naik ditambah lagi keadaan musim yang tak menentu. Hal inilah yang menjadi kendala utama, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Harga jual karet itu sendiri diperkirakan Rp 6.000,- per minggu, itu semua belum termasuk upah atau hasil yang akan dibagi ke petani karet. Bisa dibayangkan berapa hasil yang diterima oleh petani karet yang tidak memiliki kebun atau menggarap kebun milik orang lain. Hal ini belum termasuk dengan harga karet yang tidak selalu tetap mengingat tanaman itu sangat tergantung pada musim. Selain itu juga persaingan kualitas, harga, ekspor karet mentah keluar negeri juga menjadi faktor utama tidak stabilnya harga karet.

Selain upah yang di terima menjadi faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga ada faktor yang lain yang ikut menjadi salah satu masalah peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu konsumsi. Dimana jika pengeluaran konsumsi lebih besar, maka jelas bahwa upah yang diterima tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai salah satu data yang saya dapat di Desa Sipogu, terdapat salah satu keluarga yang mana halnya kepala keluarga yang mencari nafkah sebagai petani karet. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu, dan 4 orang anaknya. Dimana sang ayah bekerja sebagai petani karet dan istrinya sebagai ibu rumah tangga. Dengan penghasilan yang tidak menentu dilihat dari harga karet



yang naik turun atau tidak stabil tetapi mereka masih bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.<sup>2</sup>

Sistem *Musaqah* adalah bentuk kerjasama usaha dalam bidang perkebunan dengan cara pemilik kebun menyerahkan kepada petani (penggarap) untuk digarap (ditanami) dan hasilnya dibagi dengan persentase sesuai dengan kesepakatan. Kerjasama seperti ini sangat positif, karena banyak yang mempunyai kebun sedangkan ia tidak dapat mengelolanya. Sementara di pihak lain ada orang yang tidak mempunyai kebun, tetapi dapat mengelola kebun dengan sebaik-baiknya.

Perolehan upah yang tidak menentu sebagai petani karet, membuat sang kepala keluarga mencari pekerjaan lain sebagai petani nanas dimana penghasilan yang di dapat jika di kumpulkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Praktek bagi hasil yang terjadi di desa sipogu kec. batang natal kab. Madina praktek bagi hasil antara pemilik lahan dengan pekerja yang berdasarkan pada pendapatan dari pertanian karet. Kemudian dari pendapatan itu dibagi hasilnya sesuai dengan kesepakatan, kedua belah pihak sama-sama mendapatkan penghasilan. Dari penghasilan itulah digunakan untuk membuat suatu anggaran pengeluaran atau konsumsi seperti biaya makan, listrik, air dan lain-lain untuk jangka waktu, baik harian, mingguan, bulanan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, bagi hasil berperan penting bagi pemilik lahan dan pekerja, sehingga kedua belah pihak memperoleh keuntungan. Dilihat dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa konsumsi, musim dan upah memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan keluarga petani karet.

Dari uraian diatas mengenai perolehan konsumsi, musim, dan upah petani karet Desa Sipogu Kec. Batang Natal Mandailing Natal, maka penulis

---

<sup>2</sup> Mohammad Adriez Faidhzal “*Analisis Kualitas Karet Rakyat Kaitannya dengan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat*” Di Kecamatan Belambungan Umpu Kabupaten Way Kanan, 2008.

<sup>3</sup>Survey langsung dengan responden di desa sipogu

tertarik untuk membahas masalah “**Pengaruh Konsumsi, Musim dan Upah Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Madina**”

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan ini teratur dan sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh upah petani karet terhadap kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana pengaruh musim terhadap kesejahteraan keluarga petani karet?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi petani karet terhadap kesejahteraan keluarga?
4. Apakah upah, musim dan konsumsi mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani karet?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini hanya mengenai “**Pengaruh Konsumsi, Musim dan Upah petani karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Madina**”

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah petani karet terhadap kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui pengaruh musim terhadap mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani karet.

3. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga.
4. Untuk mengetahui apakah upah, musim dan konsumsi petani karet berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga atau tidak.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmu pengetahuan tentang pendapatan dan pengeluaran petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang di gunakan, terutama yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi perolehan upah dan konsumsi petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan upah, musim dan konsumsi petani karet di desa sipogu.

### **b. Kegunaan praktis**

1. Bagi penulis penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk sarana untuk menambah ilmu pengetahuan pengaruh tingkat perolehan upah dan konsumsi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perolehan upah dan konsumsi petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upah**

##### **1. Sistem Pengupahan Dalam Islam**

Menetapkan standar upah yang adil bagi seorang pekerja sesuai dengan kehendak syari'ah bukanlah perkara yang mudah. Kompleksitas terletak pada ukuran apa yang akan dipergunakan, yang dapat mentransformasikan konsep upah yang adil dalam dunia kerja. Menurut Muhammad, sebagaimana dikutip Rustam endi kesulitan menentukan upah ini pernah terjadi pada penetapan upah khalifah abu bakar al shiddiq. Umar bin khattab bersama sahabat lain menetapkan gaji abu bakar dengan standar yang mencukupi kehidupan seorang muslim golongan menengah. Penetapan gaji ini masih samar sehingga abu bakar meminta ukuran penghasilan pedagang, yaitu 12 dirham perhari.

Penghasilan harian atau bulanan seseorang secara umum dalam masyarakat dalam bekerja dapat menjadi standar pengupahan secara pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak diekloitasi oleh manusia dan diolah oleh manusia. Fenomena ketenaga kerjaan ini merupakan sunnatulloh yang logis. Setiap orang bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hadis rasulullah tergambar jelas keberpihakannya atas nasib pekerja. Bahkan rasulullah tidak sekedar berteori tetapi mengamalkannya dalam kehidupan bisnis.

Dalam hal hak buruh, secara tegas rasulullah mengatakan:” kepada buruh hendaknya diberikan makanan dan pakaian seperti kalian makan dan berpakaian dan jangan bebani mereka melebihi kemampuannya /Li al –mamluki th’amuhu wa kiswatuhi, wa la yukallafu min al-‘amal ma la yuthiquhu.” dan dalam hadis lain rasulullah menyuruh seorang pengusaha untuk memberikan upah buruh dengan segera ketika pekerjaannya telah selesai. Bagi setiap majikan hendaklah ia tidak mengakhirkan gaji bawahannya dari waktu yang telah dijanjikan, saat

pekerjaan itu sempurna atau di akhir pekerjaan sesuai kesepakatan. Jika disepakati, gaji diberikan setiap bulannya, maka wajib diberikan di akhir bulan. Jika diakhirkan tanpa ada udzur, maka termasuk bertindak zholim.

Allah *Ta'ala* berfirman mengenai anak yang disusukan oleh istri yang telah dicerai,

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ

“Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.” (QS. Ath Tholaq: 6).

Dalam ayat ini Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, *shahih*). Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan.

Al Munawi berkata, “Diharamkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Yang dimaksud memberikan gaji sebelum keringat si pekerja kering adalah ungkapan untuk menunjukkan diperintahkannya memberikan gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika si pekerja meminta walau keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering.” (*Faidhul Qodir*, 1: 718)

Menunda penurunan gaji pada pegawai padahal mampu termasuk kezholiman. Sebagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

“*Menunda penunaian kewajiban (bagi yang mampu) termasuk kezholiman*” (HR. Bukhari no. 2400 dan Muslim no. 1564)

Bahkan orang seperti ini halal kehormatannya dan layak mendapatkan hukuman, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*,

لِي الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

“*Orang yang menunda kewajiban, halal kehormatan dan pantas mendapatkan hukuman*” (HR. Abu Daud no. 3628, An Nasa-i no. 4689, Ibnu Majah no. 2427, *hasan*). Maksud halal kehormatannya, boleh saja kita katakan pada orang lain bahwa majikan ini biasa menunda kewajiban menunaikan gaji dan zholim. Pantas mendapatkan hukuman adalah ia bisa saja ditahan karena kejahatannya tersebut.

Para ulama yang duduk di Al Lajnah Ad Daimah (Komisi Fatwa Kerajaan Saudi Arabia) pernah ditanya, “Ada seorang majikan yang tidak memberikan upah kepada para pekerjanya dan baru memberinya ketika mereka akan safar ke negeri mereka, yaitu setelah setahun atau dua tahun. Para pekerja pun ridho akan hal tersebut karena mereka memang tidak terlalu sangat butuh pada gaji mereka (setiap bulan).”

Jawab ulama Al Lajnah Ad Daimah, “Yang wajib adalah majikan memberikan gaji di akhir bulan sebagaimana yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi jika ada kesepakatan dan sudah saling ridho bahwa gaji akan diserahkan terakhir setelah satu atau dua tahun, maka seperti itu tidaklah mengapa. Karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

المسلمون على شروطهم

“*Kaum muslimin wajib mematuhi persyaratan yang telah mereka sepakati*.” (Fatawa Al Lajnah Ad Daimah, 14: 390).

Dikatakan bahwa pemberian upah itu segera setelah selesainya pekerjaan.

## **2. Definisi Imbalan atau Upah**

Imbalan kerja diatur dalam PSAK24 berlaku untuk memberi kerja mencakup imbalan kerja jangka pendek ( seperti gaji, bonus, dan pensiun).<sup>4</sup>

Upah dalam pengertian teori ekonomi, yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.<sup>5</sup>

## **3. Upah Uang , Upah Riil**

Pembayaran terhadap tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari dapat diartikan sebagai pembayaran terhadap pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja professional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang biasanya pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Di dalam jangka panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit di dalam membeli barang-barang yang dibutuhkannya. Keadaan seperti itu timbul akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa tersebut, yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Adanya kenaikan harga-harga akan menurunkan daya beli dari sejumlah tertentu pendapatan.

Di dalam jangka panjang kecendrungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga-harga barang maupun upah terus-menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan tingkat kenaikannya berbeda. Walau bagaimanapun hal ini tidak menimbulkan kesulitan untuk mengetahui sampai dimana kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Untuk tujuan tersebut

---

<sup>4</sup> Dwi Sylvia, *Akutansi Keuangan Menengah*, (Jakarta:Salemba Empat, 2015), h. 284.

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori pengantar*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), h. 350.

ahli ekonomi membuat perbedaan di antara dua pengertian upah : upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.<sup>6</sup>

## B. Musim

Kegiatan ekonomi masyarakat sering terpengaruhi oleh irama musim. Pada kegiatan pertanian karet misalnya ada musim gugur daun dan musim penghijauan daun.<sup>7</sup>

Tanaman karet sangat rentan terhadap gugur daun *corynespora* pada saat pembentukan daun muda. Stadia daun yang berwarna coklat atau pembentukan daun muda pada saat umur daun sampai 18 hari sejak muncul merupakan stadia daun yang sangat rentan, sehingga apabila pada kondisi ini tanaman terserang *C. cassiicola* dapat mengakibatkan keparahan penyakit sampai 80 %.<sup>8</sup>

Serangan *corynespora* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman muda sehingga masa matang sadap terhambat atau di perpanjang 3 sampai 5 tahun atau lebih, atau sama sekali gagal untuk matang sadap. Pada klon GT 1 yang terserang gugur daun selama dua bulan dapat menurunkan produksi getah lebih dari 40 % dari produksi normal. Serangan berat gugur daun pada tanaman karet klon PPN 2058 dan PPN 2447 di Jawa Tengah mengakibatkan penurunan produksi lateks 24 hingga 62 %. Penyakit gugur daun yang di sebabkan oleh jamur tersebut merupakan salah satu penyakit terpenting pada tanaman karet dan bersifat endemis di Indonesia, apabila faktor lingkungan seperti cuaca kondusif dapat berubah menjadi epidemik.

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga* ,, (Jakarta: kencana, 2005), h. 350-351.

<sup>7</sup> Arfida, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), h. 136.

<sup>8</sup><https://jurnal> *Pembudidayaan Tanaman Karet*, 2008, diakses pada 31 agustus 2018.



Faktor cuaca seperti suhu, kelembaban atau kebasahan daun serta hujan merupakan faktor yang paling membantu terjadinya epidemi penyakit tersebut yang dapat di manfaatkan dalam peramalan timbulnya epidemi.

Di daerah yang mempunyai curah hujan yang merata sepanjang tahun dimana batas musim hujan dan musim kemarau tidak begitu jelas, patogen ini mengakibatkan kerusakan berat sehingga tanaman meranggas sepanjang tahun.

Sebaliknya di daerah yang memiliki musim kemarau yang lebih panjang dari 3 bulan serangan pathogen tersebut tidak mengakibatkan peranggasan sepanjang tahun.

Perubahan iklim global yang berdampak kepada perubahan iklim lokal diyakini memicu perkembangan gugur daun. Musim hujan dan musim kemarau yang berkepanjangan dapat mengakibatkan terjadinya epidemi penyakit gugur daun.

### **C. Konsumsi**

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan suatu nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi tersebut disebut konsumen.<sup>9</sup>

Konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusiawi. Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari produksi. Atau dengan perkataan lain, produksi merupakan alat bagi konsumsi. Melalui kenyataan-kenyataan itu dapat, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa produksi itu diperlukan selama masih diperlukan pula konsumsi. Akan tetapi tidak dapat dikatakan bahwa apabila produksi terhenti, konsumsi pun akan terhenti pula.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> [Htpps://www. Temukan Pengertian.com](https://www.TemukanPengertian.com), di unduh 31 agustus 2018.

<sup>10</sup> Rosydi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Mikro Dan Makro*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2011), h. 163.

Meskipun berbeda pendapat tentang diantara ekonom tentang definisi konsumsi, namun mayoritas definisi berkisar pada: penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sedangkan definisi konsumsi menurut para peneliti ekonomi Islam tidak berbeda dengan definisi tersebut. Akan tetapi kesamaan definisi tidak berarti kesamaan dalam setiap yang meliputinya. Sebab barang dan jasa yang dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan seorang muslim dan keinginannya harus halal. Sebagaimana kebutuhan dan keinginan tersebut juga harus benar sesuai syari'ah. Demikian pula tujuan konsumen muslim seyogianya berbeda dengan tujuan konsumen non-muslim.

### **1. Urgensi Konsumsi**

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian; karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan. Pengembangan daya saing usaha agribisnis bermanfaat dalam pembangunan berkelanjutan karena bidang ini merupakan sektor penunjang unggulan yang bermanfaat bagi rakyat, terutama petani di pedesaan. Agribisnis merupakan sektor penunjang utama kebutuhan masyarakat yang dapat menunjang kesejahteraan rakyat. Walaupun hukum yang mengatur agribisnis masih berupa kebijakan yang terputus namun sumber utama pertumbuhan ekonomi nasional berupa agribisnis ini adalah konsumsi domestik yang menjadi komponen utama dalam menunjang ekonomi nasional.<sup>11</sup>

### **2. Tujuan Konsumsi**

Konsumsi dalam perpektif ekonomi konvensional dinilai sebagai tujuan terbesar dalam kehidupan dan segala bentuk kegiatan manusia di dalamnya, baik

---

<sup>11</sup> Nina Nuraini, *Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan Daya Saing Agribisnis*, (Bandung: Nuansa, 2007), h. 165.

kegiatan ekonomi maupun bukan. Berdasarkan konsep inilah, maka beredar dalam ekonomi apa yang disebut dengan teori.”konsumen adalah raja”. Di mana teori ini mengatakan bahwa segala keinginan konsumen adalah yang menjadi arah segala aktifitas perekonomian untuk memenuhi keinginan mereka sesuai kadar relatifitas keinginan tersebut. Bahkan teori tersebut berpendapat bahwa kebahagiaan manusia tercermin dalam kemampuannya mengkonsumsi apa yang di inginkan. Dimana Al Qur’an telah mengungkapkan hakekat tersebut dalam firman Allah *Ta’ala*,

*“Dan orang-orang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang.*

Sungguh yang demikian itu adalah kehidupan binatang yang menilai semua kehidupan sebagai meja makan dan kesempatan bersenang-senang dengan tanpa tujuan setelah itu melainkan menuruti selera nafsu, dan tidak menghindari apa saja yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.

Sedangkan dalam ekonomi islam, konsumsi dinilai sebagai sarana wajib yang seorang muslim tidak bisa mengabaikannya dalam merealisasikan tujuan yang dikehendaki Allah *Ta’ala* dalam penciptaan manusia, yaitu merealisasikan pengabdian sepenuhnya hanya kepada-Nya, seperti dalam Q.S. Adz Dzariyat:56 *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menghamba kepadaku”.*

Karena tidak aneh, bila Islam mewajibkan manusia mengkonsumsi apa yang dapat menghindarkan apa yang dapat merusakkan bagi dirinya, dan mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan Allah *Ta’ala* kepadanya.

Pada sisi lain, jika seorang muslim menikmati rizki yang dikarunialkan Allah kepadanya, maka demikian itu bertitik tolak dari akidahnya bahwa ketika Allah memberikan nikmat kepada hamba-hambanya. Karena itu, Umar r.a. berkata” Jika Allah memperluas kepadamu, maka perluaslah terhadap dirimu, karena sesungguhnya Allah senang bila tanda nikmatnya terlihat pada hambanya.

Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk menambah stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah adalah yang menjadikan pengonsumsiannya itu sendiri sebagai ibadah, yang seorang muslim akan

mendapatkan pahala padanya. Sebab hal-hal yang mubah bisa menjadi ibadah jika disertai niat pendekatan diri kepada Allah *Ta'ala*, seperti makan, tidur dan bekerja, jika dimaksudkan untuk menambah potensi dalam mengabdikan kepada Ilahi, bahkan terdapat *nash* (teks) yang jelas tentang perolehan pahala oleh seorang muslim dalam setiap nafkahnya yang dikeluarkan dengan tujuan mencari ridha Allah *Ta'ala*, yaitu bahwa nabi saw bersabda:

Sesungguhnya keyakinan seorang muslim bahwa konsumsi hanya perantara untuk menambah kekuatan dalam menaati Allah ini memiliki indikasi-indikasi positif dalam kehidupannya. Besar kecilnya konsumsi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

#### **a. Tingkat Pendapatan dan Kekayaan**

Sangat lazim apabila tinggi rendahnya daya konsumsi seseorang atau masyarakat berhubungan dengan tinggi rendahnya pendapatan, karena perilaku konsumsi secara psikologis memang berhubungan dengan tingkat pendapatan, artinya bila pendapatannya tinggi maka konsumsinya semakin tinggi (baik dalam jumlah maupun dalam nilai) karena itu berhubungan dengan tingkat kepuasan yang tidak terbatas. Apabila pendapatan rendah maka konsumsinya juga relatif rendah karena berhubungan dengan bertahan hidup, jadi konsumsi untuk bertahan hidup dan pemenuhan kepuasan yang tinggi semuanya karena faktor pendapatan.

Selain pendapatan maka kekayaan juga sangat berpengaruh. Kekayaan bisa saja dari akibat dari besarnya tingkat tabungan dari masa lalu atau warisan dan sebagainya. Masyarakat yang memiliki kekayaan tertentu bisa saja menghabiskan seluruh pendapatannya untuk konsumsi sehingga tidak ada yang ditabung saat ini. Sebaliknya bagi masyarakat yang tidak memiliki kekayaan di masa lalu maka bisa saja tingkat tabungannya akan semakin meningkat manakala tingkat pendapatannya juga meningkat.

#### **b. Tingkat Suku Bunga dan Spekulasi**

Bagi masyarakat tertentu adakalanya mau mengorbankan konsumsi untuk mendapatkan perolehan yang lebih besar dari suku bunga yang berlaku dari uang

yang di tabung, sehingga manakala suku bunga tinggi konsumsi masyarakat berkurang meskipun pendapatannya tetap. Akan tetapi manakala suku bunga demikian rendahnya maka masyarakat akan lebih condong untuk menggunakan semua uangnya untuk konsumsi, sehingga hamper tidak ada yang di tabung. Selain suku bunga, tingkat spekulasi masyarakat juga mempengaruhi tingkat konsumsi, masyarakat bisa saja mengurangi konsumsinya karena berharap dari hasil yang besar dari uang yang di keluarkan untuk main di pasar saham atau obligasi (menunda konsumsi tinggi) dengan harapan tentunya akan bisa melakukan konsumsi yang lebih besar apabila dalam kegiatan spekulasi itu akan mendapatkan hasil sesuai yang di harapkan.

#### **c. Sikap berhemat**

Manakala tingkat tingkat perekonomian sudah mencapai kondisi ideal biasanya masyarakat akan cenderung hidup berhemat sehingga akan memperbesar proporsi tabungan dari pada proporsi konsumsi dari pendapatannya.

#### **d. Budaya, Gaya Hidup (Pamer, Gengsi Dan Ikut Arus) Dan *Demonstration Effect*.**

Gaya hidup yang cenderung mencontoh konsumsi baik itu dari tetangganya, masyarakat sekitarnya dari masyarakat yang pernah di bacanya di mass media menjadikan konsumsi masyarakat terpengaruh. Konsumsi untuk produk-produk yang saat ini belum dibutuhkan dan dibeli hanya demi gengsi, ikut arus membuat tingkat tabungan masyarakat menjadi rendah. Demikian juga halnya dengan dampak *demonstration effect* yang menjadikan pola konsumsi masyarakat yang terlalu konsumtif sehingga akan mengurangi tingkat tabungan. Dengan harta yang berlimpah orang berlomba-lomba membeli barang untuk pamer. Prilaku konsumen seperti ini disebut *Veblen* dengan istilah *conspicuous consumption*, yaitu konsumsi barang-barang dan jasa bersifat *ostentatious* (pamer atau melagak).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 147.

#### e. Keadaan perekonomian

Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil, akan tetapi manakala perekonomian mengalami krisis maka biasanya tabungan masyarakat akan menjadi rendah dan konsumsi akan menjadi tinggi karena kurangnya kepercayaan pada lembaga perbankan dan semakin mahal dan langkanya barang-barang kebutuhan.<sup>13</sup>

### D. Kesejahteraan

#### 1. Teori Kesejahteraan

Menurut ekonom Itali Vilfredo Pareto, telah menspesifikasikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumberdaya secara efisien atau optimal, yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi Pareto (Pareto Condition). Kondisi Pareto adalah suatu alokasi barang sedemikian rupa, sehingga bila dibandingkan dengan alokasi lainnya, alokasi tersebut akan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak pasti diuntungkan. Atas kondisi Pareto juga bisa didefinisikan sebagai suatu situasi dimana sebagian atau semua pihak individu akan mungkin lagi diuntungkan oleh pertukaran sukarela.<sup>14</sup>

Teori kesejahteraan menurut ekonomi secara umum oleh Albert dan Hahnel diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. *Neoclassical welfare theory* merupakan teori kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip *Pareto Optimality*. Selain prinsip *Pareto Optimality*, *neoclassical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. *New*

---

<sup>13</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Mitra Wacana Media), h. 348-349.

<sup>14</sup> Rindi Anggoro Sukma, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, (Semarang, 2012).

*contractarian approach*. Prinsip ini adalah bahwa individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam hidupnya.

Teori ini setidaknya dapat menjawab pertanyaan mengapa seorang istri mau bekerja bahkan di sektor informal, yaitu karena adanya kepuasan batin yang diterima dan rasa senang bisa berkontribusi untuk perekonomian keluarga, dan mungkin nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah rupiah yang mereka terima. Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini menurut Suyoto dikelompokkan kedalam dua tipe, yaitu pertama, Tipe Keluarga Pra-Sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga pra-sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.<sup>15</sup>

#### **a. Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam**

Kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materiil di dunia untuk tujuan jangka panjang di akhirat, dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat adalah kemenangan dan keberuntungan yang disebut dengan *falah*. Kesejahteraan sejati dalam perspektif Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi saja, tetapi juga menuntut aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang.

Kebutuhan materi meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan hidup, serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan *riil*. Sedangkan kebutuhan spiritual mencakup ketaatan kepada Allah, kedamaian

---

<sup>15</sup> Weni Alinda Retningtyas, *Gambaran Tingkat Kesejahteraan Penenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Dusun Gamplong Iv, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2012

fikiran ( budi pekerti), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga, dan masyarakat.<sup>16</sup>

### **b. Teori Kesejahteraan Keluarga**

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat di kategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi dan pengeluaran kebutuhan bukan pokok, seperti pendidikan, pakaian, kesehatan, rekreasi, dan kebutuhan sosial masyarakat lainnya.

Selain menurut Bappenas tahun 2000 tingkat kesejahteraan petani karet ini juga diukur dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2009. Kesejahteraan rumah tangga petani karet berdasarkan enam indikator kesejahteraan BPS yaitu rumah tangga dan ketenaga kerjakaan, kesehatah, pendidikan, konsumsi, perumahan, sosial, budaya, dan kehidupan beragama.<sup>17</sup>

Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan upah yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh.

Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Peningkatan kesejahteraan petani tidak saja dipengaruhi faktor-faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor-faktor non pertanian. Peningkatan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktifitas usaha tani maupun dari sisi kerja sama lintas sektoral dan daerah.

---

<sup>16</sup> Muchtar surullah, disertasi” *pengaruh budaya organisasi keluarga sejahtera*” (perpustakaan airangga).

<sup>17</sup> Reni Mardina dkk” *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan*”, <http://digilib.unila.ac.id/3869/12/BAB%2011.pdf> (diakses 14 Agustus 2018).



### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian Alhidayat (2008), disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi upah petani karet di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, jarak kebun, jam kerja efektif, secara parsial maupun secara bersama-sama mempengaruhi produksi karet maupun pendapatan petani karet. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Dari perhitungan Gini Ratio untuk pendapatan total petani karet responden adalah sebesar 0,13502, angka ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Desa Pulau Pandan berada pada ketimpangan yang rendah, sedangkan perhitungan Gini Ratio untuk pendapatan dari usaha tani karet diperoleh angka sebesar 0,194, angka ini menunjukkan ketimpangan yang rendah.

Berdasarkan penelitian Novita (2010), yang menganalisa pendapatan usaha tanaman karet di Kabupaten Kampar dan diketahui bahwa sebagian besar petani karet di kabupaten Kampar memiliki penghasilan yang relatif cukup besar dimana rata-rata penghasilan bersih sebesar Rp 600.658,00. Pengeluaran untuk petani karet rata-rata sebesar Rp 1.086.052.00 dan rata-rata pengeluaran nonpangan sebesar Rp 867.059,00 maka perbandingan antara konsumsi pangan dan nonpangan menunjukkan lebih lebih besar konsumsi pangan, dan ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh keluarga petani karet di Kabupaten Kampar telah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Penelitian Husinsyah (2006), bermaksud untuk mengetahui kontribusi upah petani karet terhadap konsumsi petani di Kampung Mencimai. Dari hasil penelitian, maka diketahui perolehan upah petani dari usaha kebun karet adalah Rp 342.921,000,00 per tahun atau Rp 14.909,608,70 per responden per tahun, hal ini menunjukkan bahwa upah petani dari perkebunan karet sangat membantu keuangan keluarga petani di Kampung Mencimai. Penelitian juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah petani karet dengan menggunakan analisis regresi linier. Faktor Luas tanam (ha), biaya sarana produksi (Rp tahun-1) dan

penggunaan tenaga kerja (HOK), berpengaruh nyata terhadap perolehan upah petani karet di Kampung Mencimai.<sup>18</sup>

Khairil Anwar (1993) dalam skripsinya yang berjudul “ Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Bireuen Aceh”. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ditentukan oleh banyak faktor, namun yang paling penting dari faktor-faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi hanya dua, yaitu : peolehan upah dan pengharapan terhadap perolehan upah dimasa yang akan datang.

Selanjutnya skripsi berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pengairan Sawah di Dusun Sindet Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*” oleh Lara Harnita. Dalam skripsi tersebut disimpulkan proses terjadinya praktik pengairan sawah di Dusun Sindet ini sudah terlaksana dengan baik dan tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Karena tujuan dari kerjasama ini adalah untuk menyejahterakan masyarakat petani. Pandangan hukum Islam terhadap praktik pengairan sawah di Dusun Sindet ini sudah sesuai dengan hukum Islam. Dapat dilihat praktik pengairan sawah yang dilakukan oleh pihak pompanisasi dan pihak msyarakat petani di Dusun Sindet masuk dalam bidang *mu’amalat* khususnya dalam bidang *musaqah*.<sup>19</sup>

Epi Yuliana “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Penggarapan Kebun Karet di Desa Bukit Selabu Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*”. Dalam skripsi yang ditulisnya tersebut menyimpulkan bahwa bagi hasil penggarapan kebun karet di Desa Bukit Selabu adalah aplikasi dari kerjasama dalam bidang pertanian *musaqah* dan pembagian hasil dilaksanakan menurut adat

---

<sup>18</sup> Mohammad Adriez Faidhzal “*Analisis Kualitas Karet Rakyat Kaitannyadengan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat*” Di Kecamatan Belambungan Umpu Kabupaten Way Kanan

<http://digilib.unila.ac.id/6138/11.haspreviewThumbnailVersion/BAB%20I.pdf> ( diakses pada tanggal 14 Agustus 2018)

<sup>19</sup> Novi Setyowati, “*tinjauan hukum islam terhadap praktik pengairan sawah di dusun simule sindet desa trimulyo kecamatan jetis kabupaten bantul*”, (Jogjakarta : Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan kalijaga, 2013).

kebiasaan yang telah menjadi ketentuan hukum adat dan telah disetujui serta dijalankan oleh masyarakat di Desa Bukit Selabu.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Tahun/tempat	Hasil Temuan
1	Analisis Jual Beli Getah Karet Secara Terikat Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Muara Embrung Kecamatan Rambang Dangka Kabupaten Muara Enim)	Nia astarina	2014/ Muara Enim	Teti Wijayanti (2012) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Karet di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Karta Negara menjelaskan bahwa pendapatan upah yang diperoleh petani dalam satu tahun adalah Rp 2.316.235.866,67 Ha dengan rata-rata Rp 59.390.663,25 responden. Rata-rata nilai efisiensi yang diperoleh dalam usaha tani karet ini menguntungkan. Arif Kurniawan (2013) dalam skripsinya yang

<sup>20</sup> Epi Yuliana, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Penggarapan Kebun Karet Di Desa Selabu Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan", ( Jogjakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2008).

				berjudul “Analisis Pendapatan Petani Karet Lateks di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Timpamanuk Kabupaten Sintang menjelaskan bahwa masyarakat pendapatan tiap bulannya mencapai Rp 2.800.000 dengan perhitungan 1 hektar 10 kg x harga per kilo Rp 14.000 x 20 hari kerja. Faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat ini adalah pembeli karet, iklim dan cuaca serta jumlah pohon yang produktif disadap, kesuburan tanah, lahan.
2	Pendapatan usaha tanaman karet di kabupaten Kampar	Novita	2010/ Kabupaten Kampar	Diketahui bahwa sebagian besar petani karet di Kabupaten Kampar memiliki penghasilan upah yang relatif yang cukup besar dimana rata-rata penghasilan bersih

				<p>sebesar Rp 600.658,00. Pengeluaran untuk konsumsi petani karet rata-rata sebesar 1.086.052,00 maka perbandingan antara konsumsi pangan dan nonpangan menunjukkan lebih besar konsumsi pangan, dan ini menunjukkan bahwa pendapatan upah yang diterima oleh keluarga petani karet di Kabupaten Kampar telah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.</p>
3	<p>Kontibusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapan Petani di Kampung Mencimai</p>	Husyinsyah	2006/ Mencimai	<p>Dari hasil penelitian, maka diketahui pendapatan upah petani dari usaha petani karet adalah Rp 342.921.000,00 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dari perkebunan karet sangat membantu keuangan keluarga petani di Kampung Mencimai.</p>

				<p>Penelitian juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dengan menggunakan analisis regresi linier. Faktor Luas tanam (ha), biaya sarana produksi (Rp tahun-1) dan penggunaan tenaga kerja (HOK), berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet di Kampung Mencimai.</p>
4	<p>Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bireuen Aceh.</p>	<p>Khairil Anwar</p>	<p>1993/ Aceh</p>	<p>Pengeluaran konsumsi rumah tangga ditentukan oleh banyak faktor, namun yang paling penting dari faktor-faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi hanya dua, yaitu: pendapatan disposibel dan pengharapan terhadap pendapatan dimasa yang akan datang.</p>

5	Tinjauan hokum islam terhadap bagi hasil penggarapan kebun karet di desa bukit selabu kabupaten musi banyuasin sumatera selatan	Epi Yuliana	2008/ Musi Banyuasin Sumatera Selatan	Dalam skripsi yang di tulisnya tersebut menyimpulkan bahwa bagi hasil penggarapan kebun karet di Desa Bukit Selabu adalah aplikasi dari kerjasama dalam bidang pertanian <i>musaqah</i> dan pembagian hasil dilaksanakan menurut adat kebiasaan yang telah menjadi ketentuan hukum adat yang telah disetujui serta dijalankan oleh masyarakat di Desa Bukit Selabu
---	---	-------------	---------------------------------------	--

Dilihat dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudari Novita (2010) maka perbedaannya dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian terdahulu sebagian besar petani karet memiliki penghasilan yang cukup besar dan pengeluaran konsumsi besar maka pada penelitian ini sebagian besar petani karet memiliki penghasilan yang rendah dan para petani karet dalam penelitian ini harus mencari pekerjaan lain sebagai penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari penelitian Teti Wijayanti (2012), jika harga per kilonya sebesar Rp. 14.000, dan pada penelitian ini harga satuan per kilo hanya berkisar Rp.5.000 – Rp. 6.500 dan faktor yang mempengaruhi pendapatan ini adalah pembeli karet, iklim, cuaca dan jumlah pohon yang produktif disadap, kesuburan tanah dan lahan.

## F. Pengembangan Hipotesis

Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai analisis sistem bagi hasil pada pertanian karet dan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan dan pengeluaran petani karet di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal, maka diperlukan hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian Alhidayat (2008) di atas maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut ini

H1 = Di duga terdapat pengaruh signifikan antara bagi hasil dan upah petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan

Konsumsi masyarakat terdiri dari konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh perolehan upah masyarakat dengan melihat tingkat upah dengan melihat pangasanya terhadap pengeluaran total. Semakin rendah pangsa pengeluaran konsumsi pangan berarti kesejahteraan masyarakat semakin baik. Deaton dan Muelbauer dalam ilham menyatakan, untuk komoditas pangan, peningkatan pendapatan tidak diikuti dengan permintaan progresif. Berdasarkan hal tersebut dan dengan asumsi harga pangan yang di bayar rumah tangga adalah sama, maka menurut Hukum Engelpangsa pengeluaran.

Berdasarkan penelitian Novita (2010), dari pengembangan tersebut terbentuk pula hipotesis sebagai berikut:

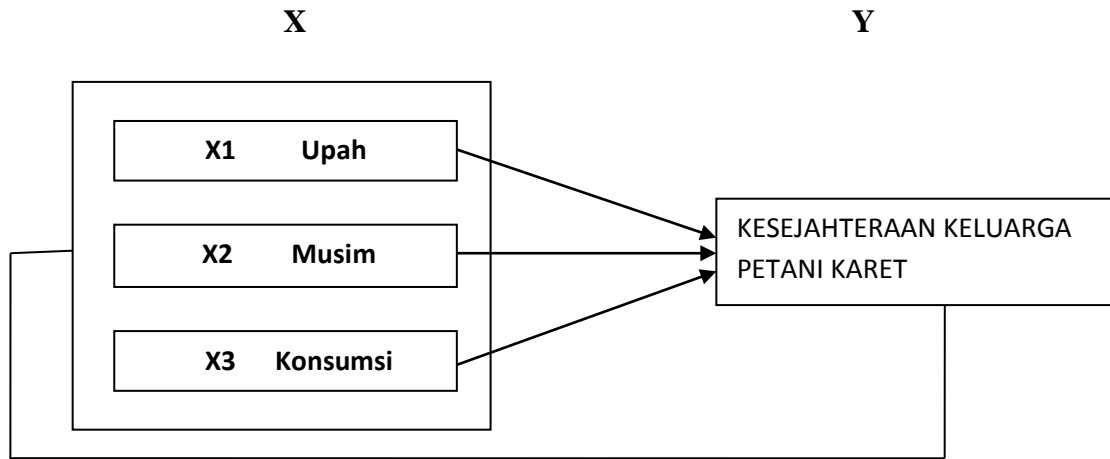
**H2 = Diduga Ada Pengaruh Signifikan Antara Pengeluaran Konsumsi Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.**

**H0 = Diduga Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara upah Dan konsumsi Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.**

## G. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, telaah pustaka dan permasalahan yang telah dikembangkan, disusunlah kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang terdapat pada gambar. Penelitian ini menggunakan pendapat yang dilihat dari konsumsi beserta komponennya.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian asosiatif atau hubungan. Pendekatan penelitian asosiatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sistem bagi hasil dan pengaruh bagi hasil pada pertanian karet di desa sipogu.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis laksanakan di Desa Sipogu Kec, Batang Natal Madina. Dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan selesai 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut sugiono, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>21</sup> Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani karet di desa sipogu berjumlah 500 orang. Selanjutnya ada pendapat dari Suharsimi Arikunto sehubungan dengan pengambilan jumlah sampel yang cukup mudah yaitu apabila objek penelitian lebih besar dari 100 responden maka ambillah 10%, 20% atau 25%, tetapi bila kurang dari 100 responden maka responden harus diambil seluruhnya.<sup>22</sup> Dari penjelasan diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil hanya 10% saja dari seluruh jumlah petani karet yang ada di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina yaitu 50 orang.

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 80.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 98.

## 2. Sampel

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>23</sup> Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (metode penelitian *sample* yang dilakukan secara sengaja atau metode *sampling* dengan berbagai alasan atau tujuan). Artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang di ambil karena ada pertimbangan tertentu, Alasan dalam penentuan informan adalah karena tingkat konsistensinya sebagai pekerja di pertanian karet dengan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak dan sedalam mungkin guna untuk merinci kekhasan yang ada yang nantinya dapat dijadikan rancangan teori yang muncul, disamping menentukan siapa informan dalam penelitian ini (ditentukan secara *purposive*), jumlah informan yang dijadikan sumber data utamanya juga harus ditentukan. Untuk mengetahui jumlah sampel dari suatu populasi maka dapat diketahui dengan rumus Slovin, yaitu:  $500 \times 10\%$ , maka banyaknya sampel yang dapat ditetapkan sebanyak 50 responden.

Kehadiran peneliti dilapangan berperan utama untuk penggalan data dan informasi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan berperan serta dengan jalan mengadakan pengamatan, mendengarkan secepat mungkin, mencatat hal-hal kecil yang terkait dengan data yang mendalam ingin dicari peneliti.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner mengenai perolehan upah dan pengeluaran konsumsi terkait dengan musim terhadap kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Sipogu, Kab. Madina.

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 13.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, disamping jenis data yang telah dibahas dimuka. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer tersebut di dapat dengan melakukan wawancara atau kuesioner.

Data sekunder (*Secondary Data*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung oleh media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sedangkan menurut dimensi waktunya menggunakan data runtut waktu (*Time Series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data sekundeer tersebut didapat dari pihak petani karet berupa data jumlah petani karet di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina.

## E. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini ada empat variabel dengan satu variabel dependen/ terikat (Y) dan tiga variabel independen/ bebas (X).

### 1. Kesejahteraan Keluarga (Y)

Kesejahteraan keluarga terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan keluarga. Berdasarkan undang- undang No.6 tahun 1974 kesejahteraan adalah tata kehidupan dan penghidupan social baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa kesehatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmni,

rohani dan social yang sebaiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban sesuai pancasila.

## **2. Konsumsi ( $X_1$ )**

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan suatu nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus.

Adapun indikator variabel konsumsi adalah berupa sandang, pangan dan papan.

## **3. Musim ( $X_2$ )**

Musim adalah waktu tertentu yang bertalian dengan keadaan iklim.

Adapun indikator variabel musim adalah berupa musim hujan, musim kemarau dan musim gugur daun.

## **4. Upah ( $X_3$ )**

Upah adalah bayaran/ balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu.

Adapun indikator variabel upah adalah berupa upah harian, upah mingguan, dan upah bulanan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran penelitian ini dapat dicapai adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>25</sup> Peneliti akan menguraikan jawaban responden yang dikelompokkan dalam kategori dengan skala likert, yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidak setujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu, sebagai berikut:<sup>26</sup>

Tabel 2.1  
Instrumen Skala Likert

	Pernyataan	
SS	(Sangat Setuju)	5
S	(Setuju)	4
N	(Netral)	3
TS	( Tidak Setuju)	2
STS	(Sangat Tidak Setuju)	1

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seorang (informan atau responden). Dengan hal ini pimpinan perusahaan atau staf dalam perusahaan yang sehubungan dengan informasi yang di butuhkan.

### 3. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142

<sup>26</sup> Asep Hermawan, *”Penelitian Bisnis: Paradigma kualitatif*, ( Jakarta: Grasindo, 2005), h. 132

<sup>27</sup> Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 16.

## **G. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yang bersifat kuantitatif. Menurut Soeratno dan Lincolin (2003:126) analisis kuantitatif adalah suatu analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan angka-angka.<sup>28</sup> Sedangkan untuk mengestimasi dan mendapatkan model penelitian, maka dalam analisis kuantitatif pada penelitian ini diperlukan beberapa uji, yaitu:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokodatisitas.<sup>29</sup>

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidaknya dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P plot. Jika data menyebar disekitar regional dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji Kolmogrov-Smirnov.<sup>30</sup>

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi,

---

<sup>28</sup>Soeratno dan Lincolin, *Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 126.

<sup>29</sup>Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 54

<sup>30</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* ( Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 181.

terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Bila nilai Tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varians dalam fungsi regresi. Lawan dari heteroskedastisitas adalah homoskedastisitas yang merupakan kesamaan varians dalam fungsi regresi. Data yang baik adalah data yang tidak ada masalah heteroskedastisitas (harus homoskedastisitas).

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scatter Plot. Jika titik-titiknya menyebar di daerah positif (+) dan negatif (-), serta tidak membentuk pola, maka data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar di daerah positif (+) dan negatif (-), serta membentuk pola, maka dapat di katakan data tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

## H. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan unruk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus “t”. Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = Uji t

$r^2$  = Koefisien determinasi



$r$  = Koefisien korelasi yang mempengaruhi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  = diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai P-Value  $<$  *level of significant* sebesar 0,05
2.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai P-Value  $>$  *level of significant* sebesar 0,05

#### **c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan *variasi variabel independen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai

*adjusted R<sup>2</sup>*, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.<sup>31</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses penyederhanaan agar lebih mudah untuk dibaca. Dengan metode kuantitatif, diharapkan di dapatkannya hasil pengukuran yang akurat terhadap respon yang diberikan responden, mengenai ada atau tidaknya hubungan dengan judul peneliti. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode regresi linear beganda dan diolah dengan bantuan SPSS ver. 16. Sehingga data yang diperoleh dalam bentuk angka dapat diolah menggunakan metode statistik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas adalah sejauh mana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan kolerasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{table}$  maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{table}$  maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.<sup>32</sup>

### 2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang di peroleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut realiable. Uji reabilitas ini

---

<sup>31</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h. 97.

<sup>32</sup> Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis MultiVariate dengan program SPSS* (Semarang Universitas Diponegoro, 2005), h. 82.

sangat tergantung pada kesungguhan Cronbach's alpha > 0,6 maka data dinyatakan reabel.<sup>33</sup>

### 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linear berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen untuk menduga nilai dari variabel dependen. Analisis linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu konsumsi ( $X_1$ ), musim ( $X_2$ ), dan upah ( $X_3$ ) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ( $Y$ ) pada penelitian ini digunakan model regresi linear berganda. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

---

<sup>33</sup>Juliandi, azuar, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU PRESS), 2014, h. 83.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sipogu, merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal (Madina) yang luasnya 6.620,70 km<sup>2</sup> atau 9,23 persen dari wilayah Sumatera Utara.

##### 2. Letak geografis

Sebelah Utara	: Tapanuli Selatan
Sebelah Selatan	: Kabupaten Pasaman
Sebelah Barat	: Samudera Indonesia
Sebelah Timur	: Kabupaten Pasaman Barat <sup>34</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Sipogu, Kec. Batang Natal sebagai objek penelitian karena menurut observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat di Desa Sipogu, Kec. Batang Natal sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet sejak nenek moyang terdahulu yang diturun temurunkan dan tetap eksis sampai sekarang, sehingga peneliti tertarik untuk membahas bagaimana pengaruh upah yang diterima petani karet berdasarkan kondisi cuaca yang berubah-ubah dan dampaknya terhadap konsumsi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sipogu, Kab. Madina.

Bila dilihat dari mata pencaharian penduduk di dominasi sebagai petani dan petani karet ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, buruh tani, serta pedagang.

---

<sup>34</sup> Survey Langsung Dengan Salah Satu Responden Di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina.

Masyarakatnya cukup berpendidikan, meskipun hanya ada dua sekolah di Desa Sipogu, yakni SD Negeri 145624 dan MTS Al-Halim sedangkan pendidikan SMU/ SMA/ SLTA mereka lanjutkan di Muarasoma.

Di Desa Sipogu itu sendiri mengalir air sungai yang bersih dan jernih yang diberi nama aek batang natal, bukan cuma di Desa Sipogu saja aek batang natal itu mengalir tapi mengalir disepanjang 16 dari 35 desa di Kecamatan Batang Natal sampai ke Natal Pantai Barat. Aek batang natal ini menjadi panorama yang indah bagi musafir atau orang yang melintas di jalan raya di sepanjang Kecamatan Batang Natal, karena air ini terlihat jelas dari permukaan jalan raya.

#### a. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara penelitian informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari responden yang dilakukan secara acak. Kuesioner ini kemudian disebarakan kepada seluruh warga desa sipogu kab. Madina. Jumlah warga desa sipogu berjumlah 500 Kepala Keluarga, dan di dapat sampel untuk penyebaran kuesioner sebanyak 50 responden. Pengambilan responden ini menggunakan rumus slovin.

#### b. Deskripsi Responden

Penelitian ini memerlukan data deskriptif responden yang akan dipergunakan untuk menggambarkan keadaan responden. Penyajian data deskriptif ini berguna untuk melihat profil dari data penelitian yang ada hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam point deskriptif responden menyajikan 4 informasi pada kuesioner untuk melihat karesteriktik responden.

**Tabel 4.1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	19	38%
Perempuan	31	62%
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Adapun data mengenai usia responden yang berada di Desa Sipogu, Kec. Batang Natal Kab. Madina yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Responden (Orang)	Persentase (%)
20-25	25	50%
26-30	16	32%
31-35	7	14%
36-40	2	4%
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui tentang usia responden desa Sipogu Kab. Madina. Dimana pada tabel diatas, bahwa responden yang berusia 20-25 sebanyak 25 orang atau 50%, responden yang berusia 26-30 sebanyak 16 orang atau 32 %, responden yang berusia 31-35 sebanyak 7 orang atau 14 %, atau responden yang berusia 36-50 sebanyak 2 orang atau 4 %.

Adapun jenis data menurut pendidikan responden yang berada di desa Sipogu kab. Madina yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan terakhir	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	8	16 %
SMP	35	70 %
SMA	5	10 %
Sarjana	2	4 %
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 201

Berdasarkan tabel 4.3 diatas karakteristik responden juga dilihat dari tingkat pendidikan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD hanya ada 8 orang dengan persentase 16 %. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 35 orang dengan persentase 70 % responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 10%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi Sarjana sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 4 %. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan responden adalah SD dan SMP, dengan tingkat tingkat pendidikan terbanyak ada pada tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

Penghasilan Perbulan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Rp.1,5 juta- Rp.2 juta	24	2,08%
< Rp. 1 juta	15	3,33%
Rp. 2,5 juta - Rp. 3 juta	8	6,25%
> Rp. 3 juta	2	25%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa tingkat penghasilan petani karet di Desa Sipogu Kab. Madina rata adalah sebesar Rp. 1,5 juta - Rp. 2 juta per bulan dengan jumlah responden sebanyak 24 orang dengan persentase terbesar 40,0%. Responden yang berpenghasilan < Rp. 1 juta sebanyak 6 orang dengan persentase 10,0%, yang berpenghasilan Rp. 2,5 juta - Rp. 3 juta sebanyak 15 orang dengan persentase 25,0% dan yang berpenghasilan > Rp. 3 juta sebanyak 8 orang dengan persentase 13,3%.

## **B. Analisis Data**

### **2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian

ini menggunakan satu variabel independen (Y) yaitu kesejahteraan keluarga dengan butir pertanyaan sebanyak 8, sedangkan variabel dependen (X) dari penelitian ini adalah konsumsi ( $X_1$ ) dengan butir pertanyaan sebanyak 3, musim ( $X_2$ ) dengan butiran pertanyaan sebanyak 2 dan upah ( $X_3$ ) dengan butir pertanyaan sebanyak 6.

- a. Variabel konsumsi memiliki 3 indikator yaitu sandang, pangan dan papan. Berdasarkan hasil dari seluruh Jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Tabel Pengeluaran Konsumsi Petani Karet ( $X_1$ )**

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata
	5	4	3	2	1			
1	8	15	15	12	0	169	50	3,38
2	5	15	14	16	0	159	50	3,18
3	9	24	14	3	0	189	50	3,78
4	8	20	17	5	0	181	50	3,62
5	8	16	17	9	0	172	50	3,46
Jumlah Rata-rata Jawaban Responden						870	250	3,42

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa, Jawaban responden terhadap variabel pengeluaran konsumsi petani karet ( $X_1$ ) menunjukkan rata-rata Jawaban 3,42 %. Dan responden yang dalam hal ini adalah petani karet memberikan Jawaban **setuju**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan pada kuesioner yang menyatakan bahwa pengeluaran karet digunakan untuk kebutuhan seluruh anggota keluarga dalam hal ini yaitu kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan sosial, pendidikan dan kesehatan terlihat Jawaban responden pada pernyataan nomor 5 pada pengeluaran konsumsi petani karet ( $X_1$ ).

- b. Musim ( $X_2$ )



Variabel musim memiliki tiga indikator pada pertanian karet yaitu musim hujan, musim kemarau dan musim gugur daun. Berdasarkan hasil dari seluruh Jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskriptif Variabel Pendapatan Upah Petani Karet**

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata
	5	4	3	2	1			
1	10	32	8	0	0	256	50	42,3
2	7	31	12	0	0	235	50	3,91
3	18	23	8	1	0	240	50	4,8
4	5	23	21	1	0	182	50	3,64
5	4	26	20	0	0	184	50	3,68
Jumlah Rata-rata Jawaban Responden						1.097	250	4,388

Sumber: Data yang diolah, 2018.

Dari tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa rata-rata Jawaban responden untuk variabel musim pada pertanian karet adalah 4,388%. Dan rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah **setuju**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner responden yang dalam hal ini adalah petani karet setuju dengan pernyataan pada kuesioner nomor 3 bahwa musim mempengaruhi pendapatan dari pertanian karet.

c. Upah ( $X_3$ )

Variabel pendapatan upah memiliki tiga indikator yaitu usaha pertanian sendiri (*On-Farm*), usaha diluar pertanian (*Off-Farm*) dan usaha diluar sektor pertanian (*Non-Farm*). Berdasarkan hasil dari seluruh Jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Variabel Pendapatan Upah Petani Karet**

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata
	5	4	3	2	1			
1	7	20	16	7	0	177	50	3,54
2	3	19	22	9	2	177	50	3,54
3	7	19	16	8	0	175	50	3,5
4	9	12	22	5	1	175	50	3,5
5	5	19	14	6	6	161	50	3,22
Jumlah Rata-rata Jawaban Responden						865	250	3,46

Sumber: Data yang diolah, 2018.

Dari tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa rata-rata Jawaban responden untuk variabel pendapatan upah petani karet ( $X_2$ ) adalah 3,46 %. Dan rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah **setuju**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner responden yang dalam hal ini adalah petani karet setuju dengan pernyataan pada kuesioner nomor 4 bahwa upah petani karet diterima dari luar sektor pertanian (*Non-Farm*) yaitu pedagang tengkulak, warung dan pedagang keliling.

Variabel kesejahteraan keluarga memiliki lima indikator yaitu,

- a. Sandang, pangan, dan papan
- b. Pendidikan dan jaminan hidup
- c. Ketaatan kepada Allah
- d. Kehidupan beragama, dan
- e. Ketenteraman hidup

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Apabila nilai *person correlation*  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai *person correlation*  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua arah dengan taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 5 % (0,05) dapat dicari berdasarkan jumlah responden yang diteliti atau N sebanyak 50 responden, maka  $df = n - 2$ , jadi  $df = 50 - 2 = 48$ , maka  $r_{tabel}$  adalah 0,27.

##### a. Variabel Konsumsi

Adapun uji validitas untuk variabel konsumsi ( $X_1$ ) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Uji validitas konsumsi petani karet Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina**

Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	0,804	0,285	Valid
Pernyataan 2	0,760	0,285	Valid
Pernyataan 3	0,539	0,285	Valid
Pernyataan 4	0,675	0,285	Valid
Pernyataan 5	0,723	0,285	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* pada pernyataan 1 sampai pernyataan 5 variabel konsumsi adalah diatas 0,285. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini valid dan dapat digunakan.

### b. Variabel Musim

Adapun uji validitas untuk variabel konsumsi ( $X_2$ ) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Uji validitas konsumsi petani karet Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina**

Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	0,699	0,285	Valid
Pernyataan 2	0,760	0,285	Valid
Pernyataan 3	0,628	0,285	Valid
Pernyataan 4	0,757	0,285	Valid
Pernyataan 5	0,617	0,285	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* pada pernyataan 1 sampai pernyataan 5 variabel musim pada pertanian karet Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina adalah diatas 0,285. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini valid dan dapat digunakan.

### c. Variabel upah

Adapun uji validitas untuk variabel konsumsi ( $X_3$ ) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Uji validitas upah petani karet Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina.**

Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	0,864	0,285	Valid
Pernyataan 2	0,753	0,285	Valid
Pernyataan 3	0,870	0,285	Valid
Pernyataan 4	0,540	0,285	Valid
Pernyataan 5	0,717	0,285	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* pada pernyataan 1 sampai pernyataan 5 variabel upah petani karet Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina adalah diatas 0,285. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini valid dan dapat digunakan.

**d. Variabel kesejahteraan keluarga petani karet**

Adapun uji validitas untuk variabel kesejahteraan keluarga (Y) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Uji validitas kesejahteraan keluarga petani karet Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina.**

Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	0,806	0,285	Valid
Pernyataan 2	0,741	0,285	Valid
Pernyataan 3	0,686	0,285	Valid
Pernyataan 4	0,831	0,285	Valid
Pernyataan 5	0,770	0,285	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* pada pernyataan 1 sampai pernyataan 5 variabel kesejahteraan keluarga adalah diatas 0,285. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini valid dan dapat digunakan.

**2. Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar dinyatakan valid, dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya

dengan kriteria, jika  $r_{\alpha} >$  dari  $r_{\text{tabel}}$  maka pernyataan reliabel dan jika  $r_{\alpha} <$  dari  $r_{\text{tabel}}$  maka pernyataan tidak reliabel.

a. Uji reliabilitas konsumsi

Adapun uji reliabilitas untuk variabel konsumsi ( $X_1$ ) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**

**Uji reliabilitas untuk variabel konsumsi petani karet Desa Sipogu Kec.**

**Batang Natal Kab. Madina**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

Sumber: Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada 5 item pernyataan variabel konsumsi ( $X_1$ ) pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha, 747 dibaca (0,747), ini berarti  $r_{\alpha} >$   $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,285. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel konsumsi ( $X_1$ ) terbukti *reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0,747 sebagaimana ketentuan tabel.

**Tabel 4.13**

**Uji reliabilitas untuk variabel musim pada pertanian karet Desa Sipogu Kec.**

**Batang Natal Kab. Madina.**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada 5 item pernyataan variabel musim ( $X_2$ ) pada tingkat signifikan 5 % koefisien alpha, 721 dibaca (0,721), ini berarti  $r_{\alpha} >$   $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,285. Sehingga

dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel musim ( $X_2$ ) terbukti *reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0,721 (sebagaimana ketentuan tabel).

**Tabel 4.14**  
**Uji reliabilitas untuk variabel upah pada petani karet Desa Sipogu Kec.**  
**Batang Natal Kab. Madina.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada 5 item pernyataan variabel upah ( $X_3$ ) pada tingkat signifikan 5 % koefisien alpha, 818 dibaca (0,818), ini berarti  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,285. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel upah ( $X_3$ ) terbukti *reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0,818 (sebagaimana ketentuan tabel).

**Tabel 4.15**  
**Uji reliabilitas untuk variabel kesejahteraan keluarga pada pertanian karet**  
**Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada 5 item pernyataan variabel kesejahteraan keluarga (Y) pada tingkat signifikan 5 % koefisien alpha, 826 dibaca (0,818), ini berarti  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,826. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel ke

sejahteraan keluarga (Y) terbukti *reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0,826 (sebagaimana ketentuan tabel).

#### D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokodatisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas K-S untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka nilai tidak residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas K-S**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95737287
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada *Asymp. Sig* diatas adalah sebesar 0,919 yang artinya **berdistribusi normal** karena diatas 0,05

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai VIF



(*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai VIF di sekitar angka  $> 0,1$  atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika koefisien kolerasi antar variabel bebas  $< 0,5$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

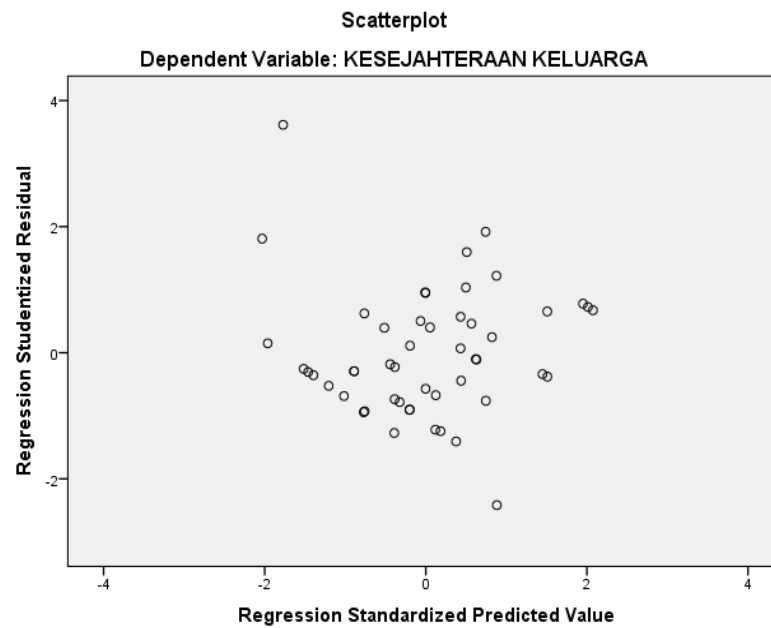
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.973	2.543		1.563	.125		
1 KONSUMSI	.438	.141	.382	3.113	.003	.809	1.236
MUSIM	.221	.126	.283	1.761	.085	.473	2.116
UPAH	.107	.106	.154	1.014	.316	.527	1.898

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KARET

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 % maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

## E. Uji statistik

### a. Uji Simultan F

Uji f bertujuan untuk menguji  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap Y. Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Deskriptif F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.546	3	49.182	12.051	.000 <sup>b</sup>
	Residual	187.734	46	4.081		
	Total	335.280	49			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Upah, Musim, Konsumsi

$$F_{\text{tabel}} = 3,20 \quad F_{\text{hitung}} = 12,051 \quad \text{Sig} = 0,000$$

$$F_{\text{hitung}} = 12,051 \quad F_{\text{tabel}} = 3,20$$

$$( 12,051 > 3,20 )$$

Sig: 0,000 < 0,05 = Berpengaruh secara simultan

**b. Uji Parsial (Uji T)**

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel x dan y. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan degree of freedom (dk)= n-k, maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}} <$  dari  $t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

**Tabel 4.21**  
**HASIL Uji Deskriptif T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	3.973	2.543		1.563	.125
1	KONSUM	.438	.141	.382	3.113	.003
	SI					
	MUSIM	.221	.126	.283	1.761	.085
	UPAH	.107	.106	.154	1.014	.316

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KARET

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai hitung pada konsumsi adalah 3,113 jika dikomparasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df = N - K = 50 - 4 = 46$  maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 0,285. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,113 > 0,285$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti variabel konsumsi  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani karet.
2. Nilai hitung pada musim adalah 1,761. Jika dikomparasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df = N - K = 50 - 4 = 46$  maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 0,285. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,761 > 0,285$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti variabel musim  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani karet.
3. Nilai hitung pada upah adalah 1,014. Jika dikomparasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df = N - K = 50 - 4 = 46$  maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 0,285. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,014 > 0,285$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti variabel upah  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani karet.

### c. Uji Model ( $R^2$ )

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Determinasi Model ( $R^2$ )**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.663 <sup>a</sup>	.440	.404	2.020
---	-------------------	------	------	-------

- a. Predictors: (Constant), UPAH, MUSIM, KONSUMSI  
 b. Dependent variable: Kesejahteraan Keluarga Petani Karet  
 Sumber : Hasil Penelitian SPSS Versi. 21, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,440 atau 44,0 %. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari, Konsumsi ( $X_1$ ), Musim ( $X_2$ ), dan Upah ( $X_3$ ), mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 44,0 %, sedangkan sisanya 56,0 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

R Square 0,440 atau 44,0 %,  $100 - 44,0 \% = 56$  dipengaruhi faktor lain.

#### d. Uji Model Persamaan Regresi Berganda

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.973	2.543		1.563	.125
	Konsumsi	.438	.141	.382	3.113	.003
	Musim	.221	.126	.283	1.761	.085
	Upah	.107	.106	.154	1.014	.316

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient<sup>a</sup>* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 3,973 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Konsumsi ( $X_1$ ) = 0,221, Musim ( $X_2$ ) = 0,438, dan Upah ( $X_3$ )= 0,107. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 3,973 + (0,221) X_1 + (0,438) X_2 + (0,107) X_3 + e$$

- 1) Konstanta sebesar 3,973 menyatakan bahwa jika konsumsi, musim dan upah di abaikan atau sama dengan nol, maka kesejahteraan keluarga adalah sebesar 3,973.
- 2) Koefisien regresi dari konsumsi adalah 0,221. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat konsumsi sebesar satu poin maka kesejahteraan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,221. Begitu juga sebaliknya, apabila konsumsi mengalami penurunan sebesar satu poin maka kesejahteraan keluarga akan mengalami penurunan sebesar 0,221.
- 3) Koefisien regresi dari musim adalah 0,438. Maksudnya adalah bahwa setiap kondisi musim baik, maka kesejahteraan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,438. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi musim memburuk, maka kesejahteraan keluarga akan mengalami penurunan sebesar 0,438.
- 4) Koefisien regresi dari upah adalah 0,438. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat upah sebesar satu poin maka kesejahteraan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,438. Begitu juga sebaliknya, apabila upah mengalami penurunan sebesar satu poin maka kesejahteraan keluarga akan mengalami penurunan sebesar 0,438.

#### **F. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian statistic yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Dari ketiga variabel independen (konsumsi, musim dan upah petani karet) yang dimasukkan ke dalam pengujian statistik, maka di dapat hasil:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa konsumsi yang mana biasanya menjadi kebutuhan pokok manusia untuk kelangsungan

kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan, yang mana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina. Hal ini berarti apabila kebutuhan konsumsi tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan mengganggu kehidupan manusia. karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan. Seperti yang telah dibuktikan oleh uji parsial sebelumnya. Bahwasanya konsumsi petani karet masih setingkat keluarga sejahtera I, yaitu Keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal (sesuai kebutuhan dasar pada keluarga pra sejahtera). Tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologis keluarga seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan dan keluarga sejahtera II, yaitu, Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan seperti (menabung dan memperoleh informasi). Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita yang berjudul "*Pendapatan usaha tanaman karet di kabupaten Kampar*" pada tahun 2010, penelitian ini memiliki kesamaan atas konsumsi yang dilakukan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian Novita ini konsumsi masyarakat di Kabupaten Kampar telah memenuhi tingkat keluarga sejahtera III, yaitu: Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahapan keluarga 1 dan 2 namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan secara aktif dalam masyarakat dan keluarga sejahtera III plus, yaitu: Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Musim berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Madina karena musim mempengaruhi

kegiatan petani karet dalam penyadapan karet. Apabila musim hujan penyadapan tidak dapat dilakukan oleh petani karet, musim kemarau menambah pendapatan petani karet dan musim gugur membuat hasil penyadapan karet berkurang, seperti dalam penelitian sebelumnya oleh Nia Astarina yang berjudul “*Analisis Jual Beli Getah Karet Secara Terikat Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Muara Embrung Kecamatan Rambang Dangka Kabupaten Muara Enim)*”, pada tahun 2010. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pendapatan masyarakat petani karet dipengaruhi, iklim dan cuaca serta jumlah pohon yang produktif.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Upah berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani karet. Karena salah satu yang menjadi ukuran kesejahteraan keluarga dilihat dari upah pendapatan yang diterima, sehingga dari upah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari upah petani karet tersebut dapat dilihat bagaimana daya beli masyarakat petani karet dalam membeli barang-barang kebutuhan dan dapat diketahui bahwa keluarga petani karet tersebut sudah sejahtera atau belum. Seperti dalam penelitian terdahulu dari Husynsyah yang berjudul “*Kontibusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapan Petani di Kampung Mencimai*” pada tahun 2006. Perbedaannya adalah pendapatan petani dari perkebunan karet sangat membantu keuangan keluarga petani di Kampung Mencimai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial (t), pada variabel konsumsi sebagai variabel bebas diperoleh hasil dengan membandingkan signifikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini dapat dijelaskan dengan semakin tinggi konsumsi yang digunakan menandakan semakin baik kesejahteraan keluarga. Dan dapat dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel knsumsi dengan nilai 3.113. Jika ditentukan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = n-k = 50-4 = 46$ , maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 0,285. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3.113 > 0,285$ .
2. Dari hasil uji parsial (t), pada variabel musim sebagai variabel bebas diperoleh hasil dengan membandingkan signifikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel musim berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, terlihat bahwa musim memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini juga dibuktikan dengan uji hipotesis kedua yang juga diuji menggunakan uji parsial (t). Dimana variabel musim dengan nilai 1.761. Jika ditentukan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = n-k = 50-4 = 46$ , maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 0,285. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $1.761 > 0,285$ . Musim berpengaruh secara signifikan, apabila kondisi musim baik yaitu musim kemarau dan sesekali hujan maka dapat disimpulkan kualitas penyadapan karet akan semakin baik mempengaruhi kesejahteraan keluarga.
3. Dari hasil uji parsial (t), pada variabel upah sebagai variabel bebas diperoleh hasil dengan membandingkan signifikan bahwa  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima, artinya variabel upah berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, terlihat bahwa upah memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini juga dibuktikan dengan uji hipotesis kedua yang juga diuji menggunakan uji parsial ( $t$ ). Dimana variabel upah dengan nilai 1.014. Jika ditentukan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = n - k = 50 - 4 = 46$ , maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 0,285. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $1.014 > 0,285$ . Upah berpengaruh secara signifikan, yaitu semakin tinggi upah yang diterima maka akan semakin sejahtera keluarga petani karet.

4. Dari hasil uji Simultan ( $F$ ) diperoleh nilai variabel bebas secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani karet sebagai variabel terikat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Konsumsi, Musim dan Upah petani karet berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

## **B. Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya yang di dasarkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya tidak hanya di desa sipogu saja melainkan dapat objek yang lainnya. Karena objek dan karakteristik yang dipilih akan mempengaruhi pola persebaran informasi yang menyebabkan ada atau tidaknya pengaruh pada kesejahteraan keluarga. Sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel baru yang berpengaruh pada kesejahteraan keluarga, seperti pola konsumsi, manajemen keuangan keluarga. Penambahan variabel ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga akan menambah ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun yang membaca.

3. Dalam memberikan bantuan kepada masyarakat petani karet, diharapkan pemerintah memberikan bantuan tersebut kepada petani karet yang memang membutuhkan. Diharapkan sebelum memberikan bantuan pemerintah harus mendata masyarakat petani karet yang memang pantas diberikan. Karena berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bantuan yang diberikan pemerintah diterima oleh orang yang tidak berhak untuk menerimanya. Dan untuk lebih memperhatikan lagi harga karet dan dampaknya terhadap petani karet. Apalagi bagi seorang buruh petani karet.

## DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Karim

Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Al-Asqalaniy, Ibnu Hajar. *Bulug Al-Maram*, Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, T. th, 1980.

Alhidayat. *Faktor Yang Mempengaruhi Upah Petani Karet di Desa Pulau Pandan Kec. Limun Kab. Sarolangun*, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2004.

Arfida. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Asriyah, Wardatul. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Pada Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007.

Azuar, Juliandi dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi Medan*: UMSU PRESS, 2014.

B Mesra, *Penerapan Ilmu Matematika dalam Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Mardina, Reni dkk. *”Pendapatan dan kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan*, 2018.

Faidhzal, Mohammad Adriez. “*Analisis Kualitas Karet Rakyat Kaitannya dengan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat*” Di Kecamatan Belambungan Umpu Kabupaten Way Kanan, 2008.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan program SPSS*, Semarang Universitas Diponegoro, 2005.

Harahap, Isnaini, et. al. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Hermawan, Asep. ”*Penelitian Bisnis: Paradigma Kualitatif*”, Jakarta: Grasindo, 2005.

[Htpps://www. Temukan Pengertian. com](https://www.temukanpengertian.com), di unduh 31 agustus 2018.

[Htpps://kbbi.web.id/gaji](https://kbbi.web.id/gaji)

[Htpps://siboykasacy](https://siboykasacy.wordpress.com/Teori-Kesejahteraan/), wordpress. com/ *Teori Kesejahteraan/* diakses tanggal 24 Oktober 2018 pada pukul 17.05 WIB.

[https://jurnal Pembudidayaan Tanaman Karet, 2008](https://jurnal.pembudidayaan.tanaman.karet.com), diakses pada 31 agustus 2018.

[http://digilib.unila.ac.id/6138/11.haspreviewThumbnailVersion/BAB%20I.p  
df](http://digilib.unila.ac.id/6138/11.haspreviewThumbnailVersion/BAB%20I.pdf) diakses pada tanggal 14 Agustus 2018.

[Htpps://kbbi.web.id/konsumsi](https://kbbi.web.id/konsumsi), diunggah 15 oktober 2018

<https://kbbi.web.id/musim>, diunduh 15 oktober 2018.

Imron, Ali. *strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup nelayan tangulsari mangunharjo tugu semarang dalam menghadapi perubahan iklim dalam jurnal riptek vol. 6 no. 1, 2012.*

- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Lincoln, Soeratno. *Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif* Jakarta: Grafindo, 2003.
- Mannan, M.A. *Islamic Economics, Theory And Practic*, Delhi: Idarah-I Delli, 1980.
- Metwally, M.M. *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: Bangkit Daya Insana, 1995.
- Nuraini, Nina. *Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan Daya Saing Agribisnis*, Bandung: Nuansa, 2007.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Mitra WacanaMedia, 2001.
- Surullah, Muchtar. disertasi ”*Pengaruh Budaya Organisasi Keluarga Sejahtera*” Perpustakaan Air Langga, 2005.
- S, Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu’I Atas Berbagai Persoalan Umat, Cet. V*, Bandung: Mizan, 1997.
- Ridwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setyowati, Novi. ”*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pengairan Sawah Di Dusun Simule Sindet Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*”, Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan kalijaga, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu’I Atas Berbagai Persoalan Umat, Cet. V*, Bandung: Mizan, 1997.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suherman, Rosydi. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukma, Rindi Anggoro. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2012.
- Retningtyas, Weni Alinda. *Gambaran Tingkat Kesejahteraan Penenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Dusun Gamplong Iv, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2012.
- Ridwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sylvia, Dwi. *Akutansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Takdir. *“Pengaruh Strategi STP dan Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan pada PT. Bumi Sarana Utama di Makassar ”*Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.

Grafindo Persada, 2011.

Yuliana, Epi. "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Penggarapan Kebun Karet di Desa Selabu Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*",

Jogjakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2008.